

**PERSEPSI MASYARAKAT KOTA MEDAN TENTANG
PELAKSANAAN PEMUNGUTAN SUARA PADA
PILKADA SERENTAK TAHUN 2024**

TUGAS AKHIR

Oleh:

**Nanda Alycia Syahrani
2103110275**

Program Studi Ilmu Komunikasi

Konsentrasi Hubungan Masyarakat



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : NANDA ALYCIA SYAHRANI
NPM : 2103110275
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
Pada Hari, Tanggal : KAMIS, 20 MARET 2025
Waktu : Pukul 08.30 s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc.,Prof., Dr., ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP (.....)

PENGUJI II : H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom (.....)

PENGUJI III : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Assoc.,Prof., Dr., Arifin Saleh., S.Sos., MSP

Assoc.,Prof., Dr., Abrar Adhani., S.Sos., M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama Lengkap : NANDA ALYCIA SYAHRANI
NPM : 2103110275
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
Judul Skripsi : **PERSEPSI MASYARAKAT KOTA MEDAN
TENTANG PELAKSANAAN PEMUNGUTAN
SUARA PADA PILKADA SERENTAK TAHUN
2024**

Medan, 14 Maret 2025

Pembimbing

AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom
NIDN: 0127048401

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi

AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom
NIDN: 0127048401

Dekan

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP
NIDN: 0030017402

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Nanda Alycia Syahrani**, NPM **2103110275**, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 28 April 2025

Yang Menyatakan,



Nanda Alycia Syahrani

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah *Subhanallahu wa Ta'ala*, karena hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tentunya tak lupa untuk penulis panjatkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wassalam yang telah membawa risalah islam yang penuh dengan ilmu-ilmu pengetahuan.

Merupakan suatu kebanggan dan juga kebahagiaan bagi penulis atas terselesaikannya penulisan skripsi yang berjudul “Persepsi Masyarakat Kota Medan Tentang Pelaksanaan Pemungutan Suara Pada Pilkada Serentak Tahun 2024”. Banyak sekali tantangan serta hambatan yang dihadapi selama proses penyelesaian skripsi ini, sehingga dibutuhkan keseriusan juga kesabaran serta ketekunan dalam penyusunan. Adapun skripsi ini disusun untuk melengkapi syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1 Program Studi Ilmu Komunikasi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih kurang sempurna dalam hal isi maupun penggunaan bahasa, sehingga penulis memohon kritikan yang membangun untuk penulisan selajutnya.

Terima kasih sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Budi Sanjaya, SH. dan Ibunda Suriyani yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, serta dukungan yang tiada henti-hentinya untuk penulis. Selalu menjadi penyemangat penulis dan menjadi sandaran terkuat dari kerasnya dunia, terima kasih karena telah berjuang untuk kehidupan penulis.

Terima kasih juga penulis ucapkan untuk adik-adik penulis, Nicky Alditya Ramadhan dan Nadeera Adzkia Ramadhani yang selalu memberikan dukungan serta selalu menjadi penyemangat bagi penulis agar bisa menjadi contoh yang baik.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih dan rasa syukur kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan proposal ini, diantaranya :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc Prof. Dr. Rudianto, M.Si selaku Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan I, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan sekaligus Dosen Pembimbing, yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran maupun dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom selaku sekretaris program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta Pegawai Biro FISIP UMSU yang telah membantu penulis dalam memenuhi kelengkapan berkas penulis.
9. Untuk keluarga besar penulis, terima kasih untuk doa dan dukungan yang tiada hentinya diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
10. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Muhammad Ikhsan Sianipar. Terima kasih telah kebersamaan penulis pada saat proses penulisan skripsi ini. Terima kasih atas bantuan, dukungan dan semangat yang diberikan kepada penulis.
11. Kepada sahabat-sahabat penulis, Alfina Damayanti, Febrina Wulandari Nasution, Ayunda Mulya, Raudha Hasanatul Husnah. Terima kasih atas dukungan dan bantuan yang diberikan untuk selalu saling mengingatkan dan menguatkan dalam proses penulisan skripsi ini.
12. Kepada sahabat-sahabat SMA penulis, Tiara Panjaitan, Saski Amalia Khairunnisa, Aisyah Sari Dewi Harahap, Qisthina Fildzah dan Allya Novita Adella. Terima kasih atas dukungan dan apresiasi yang selalu diberikan kepada penulis dalam proses penulisan skripsi ini.
13. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan Program Studi Ilmu Komunikasi Stambuk 2021. Terima kasih atas semangat, dukungan dan bantuan yang diberikan kepada penulis. Selamat dan semangat berjuang untuk menggapai mimpi dan cita-cita.

14. Terakhir, kepada diri saya sendiri. Nanda Alycia Syahrani. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah berusaha keras dan berjuang sejauh ini, mampu bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih karena terus berusaha dan tidak menyerah sesulit apapun proses yang dilalui hingga di titik ini. Ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada, apapun kurang dan lebihnya mari merayakan diri sendiri.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran yang berguna dan membangun untuk kelengkapan laporan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca demi kemajuan perkembangan ilmu pendidikan di masa yang akan datang. Aamiin Yaa Rabbal Alamin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Maret 2025

Nanda Alycia Syahrani
2103110275

PERSEPSI MASYARAKAT KOTA MEDAN TENTANG PELAKSANAAN PEMUNGUTAN SUARA PADA PILKADA SERENTAK TAHUN 2024

NANDA ALYCIA SYAHRANI

2103110275

ABSTRAK

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) merupakan suatu proses rekrutmen politik, di mana masyarakat memilih calon-calon yang akan menjabat sebagai kepala daerah, seperti gubernur, bupati, atau wali kota. Dalam sistem ini, terdapat tiga aktor utama: rakyat, partai politik, dan calon kepala daerah. Persepsi masyarakat sangat penting bagi penyelenggaraan Pilkada yang sukses, sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat Kota Medan tentang pelaksanaan pemungutan suara pada Pilkada Serentak 2024. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi, adapun informan dalam penelitian mencakup masyarakat Kelurahan Bantan, Kecamatan Medan Tembung. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menemukan persepsi masyarakat Kota Medan terhadap pelaksanaan Pilkada Serentak 2024 sangat beragam. Faktor-faktor seperti latar belakang, pengalaman, kepribadian, sistem nilai, dan penerimaan diri turut memengaruhi keputusan masyarakat dalam menggunakan hak pilihnya. Selain itu, persepsi terhadap pasangan calon, kinerja penyelenggara, dan pengawas Pilkada juga memainkan peran penting dalam membentuk pandangan masyarakat.

Kata Kunci: Kota Medan, Masyarakat, Persepsi, Pilkada 2024

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	Error! Bookmark not defined.
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Pembatasan Masalah	4
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Tujuan Penelitian	5
1.4.2 Manfaat Penelitian	5
1.5 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II URAIAN TEORITIS	8
2.1 Pengertian Persepsi	8
2.1.1 Jenis Persepsi	9
2.1.2 Proses Terbentuk Persepsi.....	10
2.1.3 Faktor-faktor Persepsi	11
2.1.4 Komponen Persepsi.....	14
2.2 Pelaksanaan Pemungutan Suara	14
2.3 Pilkada Serentak.....	17
2.4 Anggapan Dasar	19
BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1 Jenis Penelitian.....	20

3.2 Kerangka Konsep	20
3.3 Definisi Konsep.....	21
3.4 Kategorisasi Penelitian.....	21
3.5 Narasumber	23
3.6 Teknik Pengumpulan Data	24
3.7 Teknik Analisis Data.....	24
3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian	25
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	26
4.1 Hasil Penelitian	26
4.1.1 Hasil Observasi	27
4.1.2 Hasil Wawancara	27
4.2 Pembahasan.....	33
4.2.1 Persepsi Masyarakat.....	33
4.2.2 Pemungutan Suara Pilkada Medan 2024	39
BAB V PENUTUP	43
5.1 Simpulan	43
5.2 Saran.....	43
Daftar Pustaka.....	44

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kerangka Konsep	20
Tabel 3. 2 Kategorisasi Penelitian	21
Tabel 4. 1 Daftar Responden Penelitian.....	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: SK – 1 Permohonan Penetapan Judul
Lampiran II	: SK – 2 Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing
Lampiran III	: SK – 3 Surat Permohonan Seminar Proposal
Lampiran IV	: SK – 4 Undangan Seminar Proposal
Lampiran V	: Draft Wawancara
Lampiran VI	: SK – 5 Berita Acara Bimbingan Skripsi
Lampiran VII	: SK – 10 Undangan Panggilan Ujian Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) adalah salah satu bentuk implementasi demokrasi di Indonesia (Suyatno, 2016). Pilkada memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memilih pemimpin yang dianggap mampu memajukan daerah sesuai aspirasi mereka (Womsiwor *et al.*, 2024). Pilkada Serentak Tahun 2024 menjadi momen penting bagi seluruh daerah di Indonesia, termasuk Kota Medan. Sebagai salah satu kota metropolitan yang memiliki pengaruh besar di Sumatera Utara, pelaksanaan Pilkada di Kota Medan menjadi sorotan, baik dari segi partisipasi masyarakat maupun kualitas penyelenggaraannya.

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) merupakan suatu proses rekrutmen politik, di mana masyarakat memilih calon-calon yang akan menjabat sebagai kepala daerah, seperti gubernur, bupati, atau wali kota. Dalam sistem ini, terdapat tiga aktor utama: rakyat, partai politik, dan calon kepala daerah. Ketiga pihak ini terlibat langsung dalam proses Pilkada, yang meliputi pendaftaran pemilih dan calon, kampanye, pemungutan suara, penghitungan suara, serta penetapan calon terpilih (Anshori, 2018).

Pilkada Kota Medan 2024 diikuti oleh tiga pasangan calon (paslon) yang telah ditetapkan oleh KPU Medan. Paslon pertama adalah Rico Tri Putra Bayu Waas dan Zakiyuddin Harahap, diusung oleh koalisi besar meliputi Gerindra, NasDem, Golkar, PSI, Demokrat, PAN, PKB, dan Perindo. Paslon kedua, Prof. Ridha Dharmajaya dan Abdul Rani, diusung oleh PDI Perjuangan, Hanura, PPP,

Partai Ummat, Gelora, PKN, Partai Buruh, dan PBB. Paslon ketiga adalah Hidayatullah dan A. Yasyir Ridho Loebis, didukung oleh PKS. Pemilihan ini menjadi bagian dari Pilkada Serentak 2024 yang berlangsung pada 27 November 2024. Masa kampanye berlangsung dari 25 September hingga 23 November 2024 (Kompas.com, 2024).

Sebagai perhelatan politik yang melibatkan banyak pihak, Pilkada seringkali menghadapi berbagai tantangan. Salah satu aspek yang menjadi perhatian utama adalah persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan pemungutan suara (Mangngasing *et al.*, 2023).

Persepsi ini mencakup pandangan masyarakat mengenai aspek-aspek teknis, keadilan, transparansi, dan kenyamanan selama proses pemungutan suara. Persepsi yang negatif, seperti kurangnya kepercayaan terhadap penyelenggara pemilu atau adanya ketidakpuasan terhadap fasilitas yang disediakan, dapat berdampak buruk pada tingkat partisipasi Masyarakat (Sultan, 2024, p.30).

Kota Medan memiliki karakteristik yang cukup kompleks sebagai kota besar. Dengan populasi yang beragam baik dari sisi etnis, agama, maupun latar belakang sosial, pelaksanaan Pilkada di Medan memerlukan pendekatan yang cermat. Kesiapan teknis, seperti kelengkapan logistik, efisiensi waktu, dan pengelolaan Tempat Pemungutan Suara (TPS), menjadi hal krusial yang akan memengaruhi pengalaman masyarakat saat memberikan suara. Apabila proses pemungutan suara tidak berjalan dengan baik, hal ini dapat menimbulkan kekecewaan yang berujung pada menurunnya partisipasi politik Masyarakat (Sultan, 2024, p.30).

Persepsi mengandung suatu proses dalam diri untuk mengetahui dan mengevaluasi sejauh mana kita mengetahui orang lain. Pada proses ini kepekaan dalam diri seseorang terhadap lingkungan sekitar mulai terlihat. Cara pandang akan menentukan kesan yang dihasilkan dari proses persepsi. Proses interaksi tidak dapat dilepaskan dari cara pandang atau persepsi satu individu terhadap individu yang lain (Triyaningsih, 2020).

Tingkat partisipasi masyarakat merupakan indikator penting dalam keberhasilan Pilkada (Nasution *et al.*, 2020). Partisipasi yang tinggi menunjukkan bahwa masyarakat merasa terlibat dalam proses demokrasi dan percaya pada sistem yang ada. Sebaliknya, rendahnya partisipasi dapat mengindikasikan adanya permasalahan, seperti rasa apatis terhadap hasil Pilkada atau kurangnya kepercayaan pada penyelenggara pemilu. Persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan pemungutan suara sangat berpengaruh dalam membentuk tingkat partisipasi ini.

Selain itu, persepsi masyarakat juga dipengaruhi oleh kinerja penyelenggara pemilu seperti Komisi Pemilihan Umum (KPU) dan Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu). Kredibilitas kedua lembaga ini sangat menentukan bagaimana masyarakat menilai kualitas pelaksanaan Pilkada. Jika masyarakat merasa bahwa KPU dan Bawaslu tidak mampu menjalankan tugasnya secara transparan dan profesional, maka kepercayaan masyarakat terhadap hasil Pilkada pun dapat menurun (Busthomi & Satriawan, 2020).

Kepercayaan masyarakat terhadap penyelenggara pemilu juga dipengaruhi oleh bagaimana penyelenggara menangani potensi pelanggaran, seperti politik uang, manipulasi suara, atau intimidasi terhadap pemilih (Kuntag *et al.*, 2023),

sehingga butuh komunikasi politik yang efektif. Proses komunikasi politik melalui pesan-pesan politik dalam hal ini adalah upaya yang disengaja untuk mempengaruhi lingkungan politik untuk merebut atau mempertahankan sesuatu. Dalam pesan politik (Saleh *et al.*, 2021).

Persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan pemungutan suara tidak hanya mencerminkan kualitas teknis dari penyelenggaraan Pilkada, tetapi juga menggambarkan sejauh mana nilai-nilai demokrasi telah terinternalisasi dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat yang merasa dihargai dan dilibatkan dalam proses pemilu cenderung memiliki persepsi yang lebih positif dan termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan pemungutan suara dapat menjadi bahan evaluasi bagi penyelenggara pemilu. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hal-hal apa saja yang menjadi perhatian utama masyarakat selama proses pemungutan suara berlangsung. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi perbaikan agar pelaksanaan Pilkada Serentak di masa depan dapat berjalan lebih baik.

1.2 Pembatasan Masalah

Mengingat bahwasanya Kota Medan memiliki wilayah yang cukup besar, sehingga peneliti membatasi tempat penelitian pada Kelurahan Bantan, Kecamatan Medan Tembung.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi masyarakat Kota Medan terhadap transparansi, kejujuran dan profesionalitas dalam pelaksanaan pemungutan suara pada Pilkada Serentak 2024?
2. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi persepsi masyarakat Kota Medan terhadap efektivitas dan partisipasi dalam pemungutan suara pada Pilkada Serentak 2024?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis bagaimana persepsi masyarakat Kota Medan terhadap pelaksanaan pemungutan suara pada Pilkada Serentak 2024, khususnya terkait aspek transparansi, kejujuran dan profesionalitas penyelenggaraan.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pandangan masyarakat terhadap efektivitas dan partisipasi mereka dalam proses pemungutan suara.

1.4.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a) Penelitian ini dapat memperkaya wawasan akademik mengenai persepsi masyarakat dalam konteks pelaksanaan demokrasi lokal, khususnya pada Pilkada.

b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi penelitian-penelitian serupa di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

a) Memberikan informasi kepada penyelenggara Pilkada mengenai persepsi masyarakat yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pemilu di masa mendatang.

b) Membantu pihak pemerintah dan penyelenggara pemilu dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap proses demokrasi.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I: Pendahuluan

Pada bab ini, penulis akan membahas latar belakang masalah yang menjadi landasan penelitian, pembatasan masalah untuk fokus penelitian, rumusan masalah sebagai panduan dalam penelitian, tujuan penelitian yang ingin dicapai, dan manfaat penelitian bagi pemahaman lebih lanjut terhadap topik yang diteliti.

BAB II: Uraian Teoritis

Bab ini akan menguraikan konsep dasar yang relevan dengan penelitian, termasuk pengertian persepsi, pengertian pelaksanaan pemungutan suara, dan pengertian pilkada serentak.

BAB III: Metode Penelitian

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan jenis penelitian yang digunakan, kerangka konsep yang menjadi dasar penelitian, definisi

konsep-konsep yang digunakan, kategorisasi penelitian untuk pengelompokan data, teknik pengumpulan data yang dipilih, dan teknik analisis data yang diterapkan serta lokasi dan waktu penelitian.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini akan menguraikan temuan yang diperoleh dari lapangan, termasuk hasil observasi dan wawancara, serta menyajikan analisis teoritis mengenai persepsi Masyarakat Kota Medan mengenai pemungutan suara pada PILKADA Tahun 2024

BAB V: Penutup

Pada bab ini, akan disajikan simpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan, serta implikasi dan saran-saran yang dapat diambil dari temuan penelitian tersebut, termasuk persepsi Masyarakat Kota Medan mengenai PILKADA 2024.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Pengertian Persepsi

Persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan “tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu proses seseorang mengetahui melalui panca inderanya (Indonesia, 2003, p.863). Persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indera-indera yang dimiliki sehingga ia menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada dilingkungannya (Tanra *et al.*, 2015).

Menurut Bimo Walgito persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat inderanya atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti sampai di situ saja, melainkan stimulus itu diteruskan dan selanjutnya merupakan proses persepsi (Walgito, 2004, p.87).

Sedangkan menurut Sarlito W. Sarwono dalam Rohmaul Listyana dan Yudi Hartono berpendapat persepsi secara umum merupakan proses perolehan, penafsiran, pemilihan dan pengaturan informasi indrawi. Persepsi berlangsung pada saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak. Persepsi merupakan proses pencarian informasi untuk dipahami yang menggunakan alat penginderaan (Listyana & Hartono, 2015).

Persepsi mengandung suatu proses dalam diri untuk mengetahui dan mengevaluasi sejauh mana kita mengetahui orang lain. Pada proses ini kepekaan

dalam diri seseorang terhadap lingkungan sekitar mulai terlihat. Cara pandang akan menentukan kesan yang dihasilkan dari proses persepsi. Proses interaksi tidak dapat dilepaskan dari cara pandang atau persepsi satu individu terhadap individu yang lain (Triyaningsih, 2020), sehingga memunculkan apa yang dinamakan persepsi masyarakat. Persepsi masyarakat akan menghasilkan suatu penilaian terhadap sikap, perilaku dan tindakan seseorang di dalam kehidupan bermasyarakat (Putra & Lubis, 2019).

2.1.1 Jenis Persepsi

Menurut Irwanto sebagaimana dikutip oleh (Pratiwi *et al.*, 2019), setelah individu melakukan interaksi dengan obyek-obyek yang dipersepsikan maka hasil persepsi dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- a) Persepsi positif yaitu persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang diteruskan dengan upaya pemanfaatannya. Hal itu akan diteruskan dengan keaktifan atau menerima dan mendukung obyek yang dipersepsikan.
- b) Persepsi negatif yaitu persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang tidak selaras dengan obyek yang dipersepsi. Hal itu akan diteruskan dengan kepasifan atau menolak dan menentang terhadap obyek yang dipersepsikan.

2.1.2 Proses Terbentuk Persepsi

Proses pemahaman terhadap rangsang atau stimulus yang diperoleh oleh Indera, (Walgito, 2004, p. 90) penyebab terbentuknya persepsi adalah sebagai berikut:

- a) Persepsi melalui Indera Penglihatan Alat indera merupakan alat utama dalam individu mengadakan persepsi. Seseorang dapat melihat dengan matanya tetapi mata bukanlah satu-satunya bagian hingga individu dapat mempersepsi apa yang dilihatnya, mata hanyalah merupakan salah satu alat atau bagian yang menerima stimulus, dan stimulus ini dilangsungkan oleh syaraf sensoris ke otak, hingga akhirnya individu dapat menyadari apa yang dilihat.
- b) Persepsi melalui Indera Pendengaran Orang dapat mendengar sesuatu dengan alat pendengaran, yaitu telinga. Telinga merupakan salah satu alat untuk dapat mengetahui sesuatu yang ada di sekitarnya. Seperti halnya dengan penglihatan, dalam pendengaran individu dapat mendengar apa yang mengenai reseptor sebagai suatu respon terhadap stimulus tersebut. Kalau individu dapat menyadari apa yang didengar, maka dalam hal ini individu dapat mempersepsi apa yang didengar, dan terjadilah suatu pengamatan atau persepsi.
- c) Persepsi melalui Indera Pencium Orang dapat mencium bau sesuatu melalui alat indera pencium yaitu hidung. Sel-sel penerima atau reseptor bau terletak dalam hidung sebelah dalam. Stimulusnya berwujud benda-benda yang bersifat khemis atau gas yang dapat menguap, dan mengenai alat-alat penerima yang ada dalam hidung, kemudian diteruskan oleh syaraf sensoris

ke otak, dan sebagian respon dari stimulus tersebut orang dapat menyadari apa yang diciumnya yaitu bau yang diciumnya.

- d) Persepsi melalui Indera Pengecap Indera pengecap terdapat di lidah. Stimulusnya merupakan benda cair. Zat cair itu mengenai ujung sel penerima yang terdapat pada lidah, yang kemudian dilangsungkan oleh syaraf sensoris ke otak, hingga akhirnya orang dapat menyadari atau mempersepsi tentang apa yang dikecap itu.
- e) Persepsi melalui Indera Peraba (kulit) Indera ini dapat merasakan rasa sakit, rabaan, tekanan dan temperatur. Tetapi tidak semua bagian kulit dapat menerima rasa-rasa ini. Pada bagian-bagian tertentu saja yang dapat untuk menerima stimulus-stimulus tertentu. Rasa-rasa tersebut di atas merupakan rasa-rasa kulit yang primer, sedangkan di samping itu masih terdapat variasi yang bermacam-macam. Dalam teknan atau rabaan, stimulusnya langsung mengenai bagian kulit bagian rabaan atau tekanan. Stimulus ini akan menimbulkan kesadaran akan lunak, keras, halus, kasar.

2.1.3 Faktor-faktor Persepsi

Menurut Pareek (1996) dalam Rahmat Dahlan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah faktor internal individu seseorang dan faktor eksternal atau objek persepsi. Faktor-faktor internal yang mempengaruhi persepsi sebagai berikut:

- a) Latar belakang. Latar belakang yang mempengaruhi hal-hal yang dipilih dalam persepsi. Contohnya orang yang pendidikannya lebih tinggi atau

pengetahuan ilmu agamanya luas yang memiliki cara tertentu untuk menyeleksi sebuah informasi.

- b) Pengalaman. Hal yang sama dengan latar belakang ialah faktor pengalaman, pengalaman mempersiapkan seseorang untuk mencari orang-orang, hal-hal, dan gejala-gejala yang mungkin serupa dengan pengalaman pribadinya.
- c) Kepribadian. Dimana pola kepribadian yang dimiliki oleh individu akan menghasilkan persepsi yang berbeda. Sehubungan dengan itu maka proses terbentuknya persepsi dipengaruhi oleh diri seseorang persepsi antara satu orang dengan yang lain itu berbeda atau juga antara satu kelompok dengan kelompok lain.
- d) Sistem nilai. Sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat juga berpengaruh pula terhadap persepsi
- e) Penerimaan diri. Penerimaan diri merupakan sifat penting yang memengaruhi persepsi.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi secara eksternal atau datang dari luar objek persepsi adalah (Dahlan, 2014):

- a) Intensitas. Umumnya, rangsangan yang lebih intensif, mendapatkan lebih banyak tanggapan daripada rangsangan yang kurang intens.
- b) Ukuran. Benda-benda yang lebih besar umumnya lebih menarik perhatian.
- c) Kontras. Secara umum hal-hal yang biasa dilihat akan cepat menarik perhatian.
- d) Gerakan. Benda yang bergerak lebih menarik perhatian dari hal yang diam.
- e) Ulangan. Biasanya hal yang terulang-ulang dapat menarik perhatian
- f) Keakraban. Suatu yang akrab atau dikenal lebih menarik perhatian.

- g) Sesuatu yang baru. Faktor ini kedengerannya bertentangan dengan keakraban, namun unsur ini juga berpengaruh pada seseorang dalam menyeleksi informasi.

Persepsi bisa salah, bisa benar, bisa sempit, bisa luas dan ini sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terkait dengan proses terjadinya persepsi itu sendiri. faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu (Listyana & Hartono, 2015):

- a) Perhatian, biasanya tidak menangkap seluruh rangsang yang ada disekitar kita sekaligus, tetapi memfokuskan perhatian pada satu atau dua objek saja. Perbedaan fokus perhatian antara satu dengan orang lain akan menyebabkan perbedaan persepsi.
- b) Kesiapan mental seseorang terhadap rangsangan yang akan timbul.
- c) Kebutuhan merupakan kebutuhan sesaat maupun menetap pada diri individu akan mempengaruhi persepsi orang tersebut. Kebutuhan yang berbeda akan menyebabkan persepsi bagi tiap individu.
- d) Sistem nilai, yaitu sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat juga berpengaruh pula terhadap persepsi.
- e) Tipe kepribadian, yaitu dimana pola kepribadian yang dimiliki oleh individu akan menghasilkan persepsi yang berbeda. Sehubungan dengan itu maka proses terbentuknya persepsi dipengaruhi oleh diri seseorang persepsi antara satu orang dengan yang lain itu berbeda atau juga antara satu kelompok dengan kelompok lain.

2.1.4 Komponen Persepsi

Pada hakekatnya sikap merupakan suatu interelasi dari berbagai komponen, dimana komponen-komponen tersebut menurut Baron dan Byrne, juga Myers dalam (Danarjati. *et al.*, 2013) menyatakan bahwa sikap itu mengandung tiga komponen yang terbentuk struktur sikap, yaitu:

- a) Komponen kognitif (komponen perseptual), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap objek sikap.
- b) Komponen afektif (komponen emosional), yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif.
- c) Komponen konatif (komponen perilaku, atau action component), yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.

2.2 Pelaksanaan Pemungutan Suara

Pemungutan suara merupakan salah satu wujud nyata dari pelaksanaan prinsip demokrasi, di mana setiap warga negara memiliki hak untuk memilih wakil-wakilnya dalam pemerintahan. Proses ini mencerminkan partisipasi masyarakat dalam sistem politik dan menjadi landasan penting bagi keberlangsungan demokrasi (Muharam & Prasetyo, 2021). Pemungutan suara

dapat dilakukan dalam berbagai konteks, seperti pemilihan umum (pemilu) untuk memilih presiden, anggota legislatif, hingga kepala daerah dalam pemilihan kepala daerah (pilkada) (Ali, 2021).

Menurut para ahli, pemungutan suara adalah proses formal yang digunakan untuk memilih individu yang akan menduduki jabatan tertentu dalam struktur pemerintahan. Jabatan-jabatan ini meliputi presiden atau kepala eksekutif, wakil rakyat di lembaga legislatif, hingga kepala desa di tingkat pemerintahan lokal (Ali, 2021). Dalam proses ini, para pemilih yang disebut sebagai konstituen berperan sebagai penentu utama, di mana para kandidat menawarkan janji-janji serta program kerja selama masa kampanye untuk memperoleh dukungan suara (Muharam & Prasetyo, 2021).

Lebih jauh, pemungutan suara juga merepresentasikan adanya kepercayaan pada sistem demokrasi yang memberikan ruang kepada masyarakat untuk turut serta menentukan masa depan pemerintahan (Dipraja, 2020). Partisipasi masyarakat melalui pemungutan suara tidak hanya menjadi simbol hak politik, tetapi juga sebagai tanggung jawab warga negara dalam membangun tata kelola pemerintahan yang lebih baik.

Secara teknis, sistem pemungutan suara dapat dilakukan dengan berbagai metode. Metode manual menggunakan surat suara yang dihitung secara fisik masih umum digunakan, terutama di negara-negara berkembang (Dipraja, 2020). Namun, di era digital saat ini, banyak negara mulai mengadopsi metode elektronik atau *e-voting*, yang menggunakan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi dan keamanan proses pemilu (Basar & Leonanda, 2021). Teknologi ini dinilai dapat meminimalkan risiko kecurangan dan mempercepat proses penghitungan

suara, meskipun tetap membutuhkan pengawasan ketat untuk menjaga transparansi dan integritas hasil pemilu.

Prinsip-prinsip dalam pelaksanaan pemungutan suara yang demokratis antara lain:

- a) Kesetaraan dan keadilan: Setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk memberikan suaranya tanpa diskriminasi (Ali, 2021); (Muharam & Prasetyo, 2021).
- b) Transparansi dan akuntabilitas: Proses pemungutan suara harus dilakukan secara terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan oleh penyelenggara (Almalibari *et al.*, 2021); (Fauza, 2022).
- c) Keamanan dan integritas data: Sistem pemungutan suara harus menjamin keamanan dan integritas data suara pemilih (Habibi & Nurmandi, 2018); (J *et al.*, 2017).
- d) Partisipasi masyarakat: Masyarakat harus dilibatkan dan berpartisipasi aktif dalam proses pemungutan suara (Febrian, 2021); (Polandos *et al.*, 2023).

Dalam pelaksanaannya, pemungutan suara dapat dilakukan secara manual dengan menggunakan surat suara dan kotak suara (Dipraja, 2020), maupun secara elektronik (e-voting) dengan memanfaatkan teknologi digital (Basar & Leonanda, 2021); (Afianto *et al.*, 2023).

Penyelenggaraan pemungutan suara melibatkan berbagai pihak, seperti Komisi Pemilihan Umum (KPU) sebagai penyelenggara, Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) sebagai pengawas, serta panitia pemungutan suara di tingkat kecamatan (PPK) dan desa (PPS) (Almalibari *et al.*, 2021); (Aprilianto & R, 2024); (Aulia *et al.*, 2022). Pemungutan suara ulang dapat dilakukan apabila terdapat pelanggaran

atau permasalahan dalam proses pemungutan suara sebelumnya, seperti kesalahan dalam penghitungan suara, kecurangan, atau ketidaksesuaian dengan peraturan yang berlaku (Saleh *et al.*, 2021).

2.3 Pilkada Serentak

Pilkada serentak adalah sebuah sistem pemilihan kepala daerah yang dilaksanakan pada waktu yang bersamaan untuk beberapa daerah guna mengurangi biaya pelaksanaan pemilihan kepala daerah (Kristiyanto, 2017, p. 50). Pilkada serentak juga dapat dipahami sebagai sebuah proses pemilihan yang dilakukan oleh masyarakat yang telah memenuhi syarat administratif di daerah masing-masing, dilaksanakan secara langsung dan bersamaan di seluruh wilayah Indonesia (Zulkarnaen *et al.*, 2020).

Secara umum, pilkada serentak merupakan suatu proses demokrasi untuk memilih kepala daerah dalam lingkup tertentu, baik pada tingkat provinsi maupun kabupaten/kota, yang pelaksanaannya dilakukan secara bersamaan di seluruh Indonesia (Kang Long & Boediningsih, 2023). Dalam pandangan Tjahjo Kumolo, pilkada serentak didefinisikan sebagai pemilihan kepala daerah yang persiapan waktu dan teknis pelaksanaannya dilakukan secara bersama-sama (serentak) dengan perencanaan dan persiapan yang matang, bukan dilakukan secara spontan atau mendadak.

Sementara itu, menurut Brian C. Smith dan Robert Dahl, pilkada serentak merupakan suatu langkah strategis untuk menciptakan akuntabilitas lokal (*local accountability*), kesetaraan politik (*political equity*), dan responsivitas lokal (*local responsiveness*). Dengan demikian, pilkada serentak memiliki hubungan erat

dengan tingkat partisipasi masyarakat dan relasi kekuasaan yang terbentuk berdasarkan penerapan asas kedaulatan. Hasil dari pelaksanaan ini diharapkan dapat membawa masyarakat menuju kondisi sosial, politik, dan ekonomi yang lebih baik.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis berpendapat bahwa pilkada serentak adalah konsep pemilihan kepala daerah yang dilaksanakan secara langsung oleh masyarakat di wilayah administratif masing-masing yang telah memenuhi persyaratan. Proses pemungutan suara dilakukan secara bersamaan di seluruh wilayah Indonesia sebagai upaya untuk mengurangi biaya pemilihan dan mendukung keberhasilan pelaksanaan pilkada serentak.

Sukses dan tidaknya pilkada tergantung kepada 7 komponen penting dalam penyelenggaraan PILKADA, (Rahman *et al.*, 2022) menjelaskan ada 7 komponen pilkada adalah sebagai berikut:

1. Komponen Substansi Hukum, Undang-Undang Pilkada menjadi pedoman utama penyelenggaraan Pilkada, yang mengatur persyaratan calon peserta, mulai dari hak konstitusional setiap warga negara hingga persyaratan teknis yang wajib dipenuhi.
2. Komponen Struktur Hukum, Sistem hukum dalam Pilkada melibatkan berbagai lembaga, seperti Komisi Pemilihan Umum (KPU) sebagai penyelenggara, Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) sebagai pengawas, dan Mahkamah Konstitusi (MK) sebagai penyelesai perselisihan hasil Pilkada.
3. Komponen Budaya Hukum, Faktor pendukung yang mencakup partisipasi masyarakat, integritas penyelenggara, dan konsistensi dalam penegakan hukum, yang semuanya berperan penting dalam kesuksesan Pilkada.

4. Komponen Calon Peserta Pilkada, Persyaratan dan kualifikasi calon kepala daerah, termasuk isu-isu strategis seperti keberadaan calon tunggal yang dapat berpotensi mengancam prinsip demokrasi.
5. Komponen Pemantauan dan Penyelesaian Perselisihan, Peran lembaga pemantau dalam mengawasi proses Pilkada dan mekanisme penyelesaian perselisihan hasil Pilkada yang diselesaikan melalui Mahkamah Konstitusi
6. Komponen Regulasi, Peraturan dan kebijakan yang mencakup aspek pendanaan, mekanisme kampanye, serta pengawasan dalam penyelenggaraan Pilkada.
7. Komponen Partisipasi Masyarakat, Keterlibatan masyarakat dalam Pilkada, baik sebagai pemilih yang menentukan hasil maupun sebagai pemantau untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas proses.

2.4 Anggapan Dasar

Anggapan dasar dalam penelitian ini bahwasannya, Masyarakat Kota Medan khususnya di Kecamatan Medan Tembung memiliki persepsi yang berbeda dalam menyikapi pelaksanaan pemungutan suara pada pemilihan kepala daerah Kota Medan Tahun 2024.

BAB III

METODE PENELITIAN

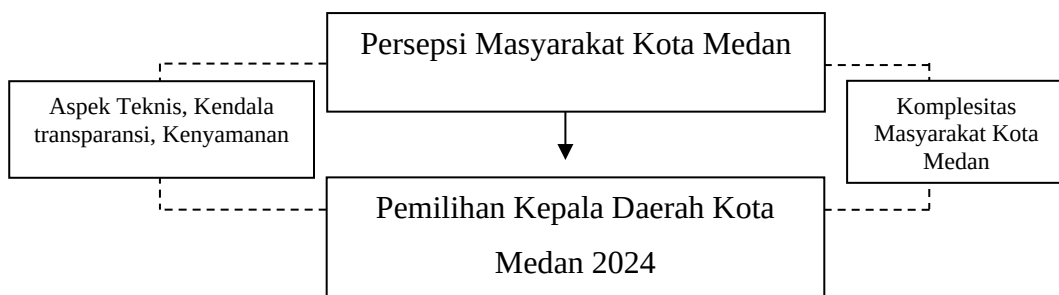
3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Lexy J. Moleong, 2018, p.330), penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati. Sedangkan penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk melakukan pemeriksaan dan pengukuran terhadap gejala tertentu.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, di mana masalah yang diteliti akan dipecahkan dengan cara menggambarkan, melukiskan, dan memaparkan subjek serta objek penelitian, baik individu maupun lembaga masyarakat, berdasarkan fakta-fakta yang terlihat tanpa menguranginya dari keadaan sebenarnya. Pada penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan data mengenai persepsi Masyarakat Kota Medan mengenai PILKADA 2024.

3.2 Kerangka Konsep

Tabel 3.1. Kerangka Konsep



3.3 Definisi Konsep

- a) Persepsi masyarakat Kota Medan adalah pada pandangan, penilaian, atau interpretasi yang dimiliki oleh warga Kota Medan terhadap pelaksanaan Pilkada. Persepsi ini terbentuk melalui proses pengamatan dan pengalaman individu yang dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, budaya, ekonomi, dan politik yang ada di lingkungan mereka.
- b) Pemungutan Suara Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Kota Medan 2024 adalah pemilihan wali kota medan yang diikuti oleh tiga pasangan calon. Paslon pertama adalah Rico Tri Putra Bayu Waas dan Zakiyuddin Harahap, yang didukung oleh koalisi partai besar seperti Gerindra, NasDem, Golkar, PSI, dan lainnya. Paslon kedua, Prof. Ridha Dharmajaya dan Abdul Rani, didukung oleh PDI Perjuangan, Hanura, PPP, dan beberapa partai lainnya. Paslon ketiga adalah Hidayatullah dan A. Yasyir Ridho Loebis, yang diusung oleh PKS.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi penelitian Persepsi Masyarakat Kota Medan Tentang Pelaksanaan Pemungutan Suara Pada Pilkada Serentak Tahun 2024 dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.2. Kategorisasi Penelitian

No	Uraian Teoritis	Kategorisasi
1.	Persepsi Masyarakat	• Latar Belakang • Pengalaman • Kepribadian • Sistem Nilai • Penerimaan Diri

No	Uraian Teoritis	Kategorisasi
2.	Pemungutan Suara Pilkada Medan 2024	• Pasangan Calon Kepala Daerah • Penyelenggara Pilkada • Pengawas Pilkada

Sumber: Olah Data Penelitian 2024

- 1) Latar belakang. Latar belakang yang dimaksud disini adalah latar belakang dari narasumber atau informan dari penelitian ini, yang meliputi; pendidikan, latar belakang ekonomi, agama, budaya, dan sebagainya.
- 2) Pengalaman. Hal yang sama dengan latar belakang ialah faktor pengalaman, pengalaman mempersiapkan seseorang untuk mencari orang-orang, hal-hal, dan gejala-gejala yang mungkin serupa dengan pengalaman pribadinya.
- 3) Kepribadian. Dimana pola kepribadian yang dimiliki oleh individu akan menghasilkan persepsi yang berbeda. Sehubungan dengan itu maka proses terbentuknya persepsi dipengaruhi oleh diri seseorang persepsi antara satu orang dengan yang lain itu berbeda atau juga antara satu kelompok dengan kelompok lain.
- 4) Sistem nilai. Sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat juga berpengaruh pula terhadap persepsi
- 5) Penerimaan diri. Penerimaan diri merupakan sifat penting yang memengaruhi persepsi.
- 6) Pasangan Calon Kepala Daerah. Pasangan Calon Kepala Daerah adalah peserta pemilihan yang diusulkan oleh partai politik atau gabungan partai politik dan atau oleh calon perseorangan yang telah memenuhi persyaratan.

Pada Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Kota Medan 2024 terdapat tiga pasangan calon. Paslon pertama adalah Rico Tri Putra Bayu Waas dan Zakiyuddin Harahap, Paslon kedua adalah Prof. Ridha Dharmajaya dan Abdul Rani, Paslon ketiga adalah Hidayatullah dan A. Yasyir Ridho Loebis.

- 7) Penyelenggara Pilkada. Penyelenggara Pilkada adalah lembaga yang menyelenggarakan Pilkada untuk memilih Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah. Penyelenggara dalam hal ini adalah Komisi Pemilihan Umum (KPU).
- 8) Pengawas Pilkada. Badan Pengawas Pemilihan Umum (Bawaslu) adalah lembaga penyelenggara Pemilu yang bertugas mengawasi penyelenggaraan pemilu dan atau pilkada.

3.5 Narasumber

Moelong dalam (Affandi *et al.*, 2023) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dalam konteks penelitian ini informan penelitian adalah 5 orang masyarakat Kelurahan Bantan, Kecamatan Medan Tembung..

Kriteria informan dalam penelitian ini adalah warga Kota Medan yang berusia minimal 17 tahun dan memiliki hak pilih pada Pilkada 2024. Informan diharapkan berasal dari berbagai latar belakang sosial ekonomi, tingkat pendidikan, dan tingkat keterlibatan politik yang berbeda, sehingga dapat memberikan pandangan yang representatif dan beragam tentang pelaksanaan pemungutan suara. Informan yang terlibat dalam penelitian ini adalah pemilih aktif yang memiliki pengalaman langsung dalam pemungutan suara serta bersedia

memberikan informasi secara jujur dan terbuka mengenai persepsi mereka terhadap kelancaran, transparansi, dan prosedur yang diterapkan selama Pilkada Serentak 2024. Sehingga dalam konteks penelitian ini informan penelitian adalah 5 masyarakat Kelurahan Bantan, Kecamatan Medan Tembung yang memenuhi kriteria diatas.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

- a) Observasi yang digunakan adalah dengan menggunakan metode observasi terus terang. Menurut (Sugiyono, 2013, p. 312) metode observasi terus terang terjadi ketika peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang bahwa sedang melakukan penelitian.
- b) Metode Wawancara Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila penelitian ingin mengetahui hal mendalam dari responden. Adapun model wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah model wawancara semi terstruktur. Menurut (Sugiyono, 2013, p. 320), wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in- depth interview* dimana dalam pelaksanaanya lebih bebas. Wawancara semi strukutur menemukan permasalahan lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

3.7 Teknik Analisis Data

Sesuai dengan jenis dan metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, maka dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman dalam

(Sugiyono, 2013, p. 337) mengemukakan bahwa bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Tahapan dalam analisis Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik.

- a) Pengumpulan data. Tahap ini peneliti mengumpulkan data kualitatif berupa hasil wawancara kepada informan.
- b) Reduksi data. Tahap ini merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan pentransformasi data kasar dari lapangan atau merangkum data, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan penelitian ini.
- c) Penyajian data. Pada tahapan ini peneliti menyajikan data yang masih mentah menjadikannya tersusun dan tertata secara baik.
- d) Menarik kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang telah disimpulkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dimulai dari November 2024 sampai dengan Maret 2025. Adapun lokasi penelitian ini adalah Kelurahan Bantan, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada Bab ini peneliti menyajikan hasil temuan dari penelitian yang telah dilakukan dengan judul Persepsi Masyarakat Kota Medan Tentang Pelaksanaan Pemungutan Suara Pada Pilkada Serentak Tahun 2024. Pada bab ini, disampaikan secara rinci hasil wawancara dengan lima narasumber yang mewakili berbagai pandangan masyarakat terkait pelaksanaan pemungutan suara dalam Pilkada Serentak Tahun 2024.

Hasil penelitian ini menggambarkan beragam perspektif yang mencerminkan tingkat partisipasi masyarakat, faktor-faktor yang memotivasi atau menghambat keikutsertaan dalam pemilihan, serta penilaian mereka terhadap transparansi dan integritas proses pemungutan suara. Temuan ini diharapkan memberikan wawasan yang berharga bagi pemangku kebijakan dalam memahami dinamika partisipasi politik masyarakat di Kota Medan.

Sebagian besar responden yang diwawancarai memiliki pandangan yang berbeda terkait pelaksanaan Pilkada Serentak 2024 di Kota Medan. Beberapa responden menyampaikan keyakinan terhadap proses yang berlangsung transparan dan adil, sementara yang lainnya menunjukkan sikap skeptis akibat kondisi yang kurang ideal saat pemungutan suara.

4.1.1 Hasil Observasi

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat merasa pesimis terhadap dampak pemilihan kepala daerah. Banyak yang menilai bahwa siapa pun yang terpilih tidak akan membawa perubahan nyata. Selain itu, kurangnya informasi dan sosialisasi dari pihak penyelenggara pemilu membuat masyarakat kurang memahami pentingnya berpartisipasi. Cuaca buruk seperti hujan deras dan genangan air juga menyebabkan beberapa TPS sepi pemilih. Akibatnya, tingkat partisipasi dalam Pilkada 2024 di Kota Medan tergolong rendah.

4.1.2 Hasil Wawancara

Pada bab ini akan menyajikan hasil penelitian mengenai persepsi masyarakat Kota Medan, khususnya di Kecamatan Medan Tembung tentang pelaksanaan pemungutan suara pada Pilkada Serentak Tahun 2024. Hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara yang telah dilakukan kepada informan dengan karakteristik yang beragam.

Penelitian ini melibatkan lima informan yang memiliki latar belakang usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan pendidikan yang berbeda-beda. Berikut adalah uraian mengenai karakteristik informan dalam penelitian ini:

Tabel 4. 1 Daftar Responden Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan	Pendidikan Terakhir
1	Aulia	Perempuan	25 Tahun	Admin Kantor	D3
2	Pak Rahmady	Laki-Laki	35 Tahun	Wiraswasta	SMA
3	Andra	Laki-Laki	18 Tahun	Pelajar	SMA
4	Ibu Nining	Perempuan	47 Tahun	Ibu Rumah Tangga	S1
5	Ibu Nelly	Perempuan	39 Tahun	Guru	S1

Sumber: Olah Data Penelitian 2024

Pada Bab ini peneliti menyajikan hasil temuan dari penelitian yang telah dilakukan dengan judul Persepsi Masyarakat Kota Medan Tentang Pelaksanaan Pemungutan Suara Pada Pilkada Serentak Tahun 2024. Pada bab ini, disampaikan secara rinci hasil wawancara dengan lima narasumber yang mewakili berbagai pandangan masyarakat terkait pelaksanaan pemungutan suara dalam Pilkada Serentak Tahun 2024.

Hasil penelitian ini menggambarkan beragam perspektif yang mencerminkan tingkat partisipasi masyarakat, faktor-faktor yang memotivasi atau menghambat keikutsertaan dalam pemilihan, serta penilaian mereka terhadap transparansi dan integritas proses pemungutan suara. Temuan ini diharapkan memberikan wawasan yang berharga bagi pemangku kebijakan dalam memahami dinamika partisipasi politik masyarakat di Kota Medan.

Sebagian besar responden yang diwawancarai memiliki pandangan yang berbeda terkait pelaksanaan Pilkada Serentak 2024 di Kota Medan. Beberapa responden menyampaikan keyakinan terhadap proses yang berlangsung transparan dan adil, sementara yang lainnya menunjukkan sikap skeptis akibat kondisi yang kurang ideal saat pemungutan suara.

Aulia adalah salah satu warga yang tidak dapat memberikan hak pilihnya karena rumahnya terdampak banjir pada hari pemungutan suara. Meskipun tidak ikut serta dalam Pilkada, ia tetap menilai bahwa penyelenggara telah bekerja sesuai prosedur.

"Kebetulan saya gak hadir waktu pilkada kemarin, ya karena rumah saya ini kebanjiran. Kalau saya hadir kemarin, pilihan saya pasti yang program kerjanya paling sesuai dengan masalah banjir,". (Hasil Wawancara dengan Aulia pada tanggal 25 Januari 2025)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada 5 orang narasumber, ditemukan bahwa 3 narasumber dalam penelitian ini hadir ke Tempat Pemungutan Suara pada Pilkada Kota Medan Tahun 2024, sedangkan 2 orang lagi tidak hadir dengan alasan diantaranya karena kondisi kediamannya mengalami banjir dan ada pula yang dikarenakan enggan memilih.

Namun Andra mengatakan hadir dan sangat optimis dengan penyelenggaraan pilkada serentak 2024.

“Ya, saya hadir memberikan hak pilih waktu pilkada kemarin. Saya merasa menggunakan hak pilih ini penting, karena ini kan kesempatan untuk kita bisa menentukan pemimpin yang bisa membawa perubahan yang baik untuk kota ini”. (Hasil Wawancara dengan Andra pada tanggal 18 Januari 2025).

Pada bagian ini, hasil wawancara dengan narasumber yang memiliki latar belakang dan motivasi berbeda akan diuraikan secara sistematis. Narasi dari Aulia, Pak Rahmady, Andra, Ibu Nining, dan Ibu Nelly memberikan sudut pandang yang beragam dalam melihat pelaksanaan Pilkada serentak tahun 2024.

Sebagian besar responden yang diwawancarai memiliki pandangan yang berbeda terkait pelaksanaan Pilkada Serentak 2024 di Kota Medan. Beberapa responden menyampaikan keyakinan terhadap proses yang berlangsung transparan dan adil, sementara yang lainnya menunjukkan sikap skeptis akibat kondisi yang kurang ideal saat pemungutan suara.

Aulia, seorang warga berusia 25 tahun, menyatakan bahwa dirinya tidak hadir memberikan hak pilih karena saat itu rumahnya terdampak banjir akibat hujan deras yang melanda Kota Medan. Meskipun tidak mengikuti proses pemungutan suara, Aulia bersikap netral terhadap pelaksanaan Pilkada dan merasa bahwa prosesnya cukup transparan. Kendati demikian, ia tetap berharap pelaksanaan Pilkada di masa depan dapat lebih tanggap terhadap situasi darurat seperti bencana alam.

Sebaliknya, Pak Rahmady yang berusia 35 tahun memilih untuk tidak memberikan suara karena merasa skeptis terhadap pasangan calon yang dinilai memiliki keterkaitan dengan nepotisme kekuasaan dan dugaan kecurangan. Ia merasa bahwa keterlibatan keluarga pejabat tinggi dalam pencalonan kepala daerah telah mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap integritas pemilihan. Pak Rahmady juga menyampaikan harapannya agar di masa depan proses demokrasi dapat lebih independen dan bebas dari pengaruh politik dinasti.

Di sisi lain, Andra yang berusia 18 tahun hadir memberikan hak pilih untuk pertama kalinya dan memiliki pandangan positif terhadap Pilkada Serentak 2024. Ia percaya bahwa proses pemilihan dapat membawa perubahan yang baik bagi Kota Medan jika masyarakat menggunakan hak pilihnya dengan bijak. Menurut Andra, partisipasi aktif masyarakat adalah salah satu cara untuk memastikan bahwa pemimpin yang terpilih benar-benar mewakili aspirasi rakyat.

Keyakinan serupa juga diungkapkan oleh Ibu Nining, seorang warga berusia 47 tahun yang dengan antusias memberikan hak pilihnya. Ibu Nining merasa puas dengan proses yang berjalan secara transparan dan adil. Ia menilai

bahwa pemungutan suara pada Pilkada kali ini telah difasilitasi dengan baik oleh penyelenggara, meskipun masih ada beberapa hal yang dapat ditingkatkan. Ibu Nining menyampaikan bahwa memilih adalah bentuk tanggung jawab sebagai warga negara dan ia berharap hasil Pilkada dapat mencerminkan aspirasi masyarakat.

Di sisi lain, Pak Rahmady memiliki alasan berbeda untuk tidak memilih. Ia merasa kecewa dan tidak percaya pada proses Pilkada karena adanya indikasi nepotisme dalam pencalonan kepala daerah.

"Saya tidak hadir memberikan hak pilih karena merasa kecewa dan tidak percaya pada proses Pilkada. Saya merasa pasangan calon yang maju tidak mencerminkan kompetisi yang sehat karena adanya nepotisme kekuasaan", ungkapnya. (Hasil Wawancara dengan Pak Rahmady pada tanggal 20 Januari 2025)

Ibu Nelly yang berusia 39 tahun, memiliki pandangan yang lebih pragmatis. Meskipun tidak sepenuhnya percaya dengan penyelenggaraan Pilkada, ia menyatakan bahwa memilih tetap penting untuk mencegah terpilihnya pemimpin yang tidak sesuai dengan harapan masyarakat. Menurut Ibu Nelly, meski proses pemilihan masih memiliki kelemahan, masyarakat tetap perlu berpartisipasi agar suara mereka tidak sia-sia.

Beberapa responden juga memiliki pandangan yang menarik terkait faktor-faktor yang memengaruhi pilihan mereka. Aulia menyampaikan bahwa meski tidak memilih, ia menghargai pentingnya memahami rekam jejak calon pemimpin dan berharap masyarakat dapat lebih kritis dalam menentukan pilihan mereka. Pak Rahmady menambahkan bahwa ketidakpercayaannya pada proses politik saat ini

dipengaruhi oleh kurangnya transparansi serta dugaan nepotisme yang membuat publik pesimis.

Sementara itu, Ibu Nining menyampaikan bahwa dirinya cenderung memilih calon yang memiliki program kerja yang jelas serta rekam jejak yang dapat diandalkan. Menurutnya, penting bagi masyarakat untuk tidak hanya terpaku pada popularitas kandidat, tetapi juga memperhatikan integritas serta dedikasi calon kepala daerah dalam membangun wilayah.

Baik Andra maupun Ibu Nining memiliki kesamaan dalam pandangan mereka yang optimis terhadap pentingnya partisipasi dalam Pilkada. Bagi mereka, Pilkada adalah instrumen demokrasi yang dapat memberikan perubahan positif bagi masyarakat.

“Saya ikut berpartisipasi ya karena saya percaya kalau memilih ini adalah cara untuk menyuarakan harapan saya untuk kota Medan yang lebih baik. (Hasil Wawancara dengan Ibu Nining pada tanggal 23 Januari 2025)

Meski Ibu Nelly sedikit berbeda dengan pandangan mereka, ia tetap menilai bahwa jika masyarakat sepenuhnya tidak berpartisipasi, maka potensi terpilihnya pemimpin yang tidak sesuai semakin besar.

“Memang saya merasa kalau hasil Pilkada ini tidak sepenuhnya sesuai dengan harapan saya, tapi ini masih cukup bisa diterima. Penyelenggara Pilkada menurut saya bekerja dengan standar biasa, tidak ada yang istimewa.” (Hasil Wawancara dengan Ibu Nelly pada tanggal 23 Januari 2025).

Dalam hal transparansi dan pengawasan Pilkada, Ibu Nining dan Aulia menilai bahwa proses Pilkada Serentak 2024 di Medan cukup adil dan transparan. Mereka mengapresiasi kinerja pengawas yang menurut mereka telah berusaha menjaga integritas pemilihan. Namun, Pak Rahmady dan Ibu Nelly menilai bahwa

masih ada potensi kecurangan yang dapat terjadi, terutama jika masyarakat tidak aktif dalam memantau jalannya proses pemilihan.

Andra menambahkan bahwa masyarakat, terutama kalangan muda, sebaiknya turut terlibat secara aktif dalam mengawasi jalannya Pilkada. Menurutnya, generasi muda memiliki peran penting dalam menjaga demokrasi yang sehat dan transparan.

Namun Pak Rahmady dan Ibu Nelly memiliki pandangan berbeda mengenai transparansi Pilkada. Pak Rahmady menilai bahwa penyelenggara Pilkada hanya menjalankan formalitas dan kurang independen.

"Menurut saya, penyelenggara Pilkada ini terlihat hanya formalitas saja", ungkapnya. (Hasil Wawancara dengan Pak Rahmady pada tanggal 20 Januari 2025).

"Jujur ya kalau saya merasa bahwa pengawasannya masih kurang efektif, karena masih ada kemungkinan manipulasi di balik layar". (Hasil Wawancara dengan Ibu Nelly pada tanggal 23 Januari 2025)

Dari hasil wawancara ini, terlihat bahwa persepsi masyarakat terhadap Pilkada Serentak 2024 di Kota Medan sangat beragam. Faktor-faktor seperti kondisi lingkungan, kepercayaan terhadap kandidat, serta pandangan terhadap penyelenggara pemilu turut memengaruhi keputusan masyarakat dalam menggunakan hak pilihnya. Temuan ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak terkait dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan Pilkada di masa mendatang.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Persepsi Masyarakat

Menurut Pareek, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang terdiri dari faktor internal individu dan faktor eksternal atau objek persepsi. Faktor-faktor ini sangat berperan dalam membentuk bagaimana masyarakat menilai dan berpartisipasi dalam proses pemilihan kepala daerah.

1. Latar Belakang dan Persepsi terhadap Pilkada

Latar belakang individu, yang mencakup aspek seperti pendidikan, lingkungan sosial, dan pengalaman hidup, berperan dalam membentuk cara seseorang memersepsikan suatu peristiwa, termasuk Pilkada. Pareek (1996) menjelaskan bahwa individu dengan latar belakang pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pola pikir yang lebih kritis dalam menyeleksi informasi dan membentuk pandangan politik mereka. Di Kota Medan, fenomena ini tampak dalam perbedaan sikap antara individu dengan tingkat pendidikan yang berbeda. Misalnya, Ibu Nining yang memiliki latar belakang pendidikan S1 lebih optimis terhadap proses Pilkada karena ia meyakini bahwa pemilihan adalah instrumen demokrasi yang dapat membawa perubahan positif. "Saya ikut berpartisipasi ya karena saya percaya kalau memilih ini adalah cara untuk menyuarakan harapan saya untuk kota Medan yang lebih baik", ungkapnya.

Sebaliknya, individu dengan latar belakang pendidikan yang lebih rendah dapat memiliki kecenderungan skeptis terhadap proses demokrasi. Pak Rahmady, misalnya, yang hanya memiliki pendidikan terakhir SMA, mengaku tidak memilih karena merasa tidak percaya pada sistem politik yang dianggapnya sarat dengan nepotisme dan kecurangan. "Saya gak berharap banyak lah, karena prosesnya kan sudah terlihat tidak adil sejak awal", ujarnya. Sikap ini menunjukkan bahwa

persepsi terhadap Pilkada sangat dipengaruhi oleh bagaimana seseorang menilai sistem politik berdasarkan pengalaman dan wawasan yang dimilikinya.

Selain itu, faktor lingkungan tempat tinggal juga berpengaruh dalam membentuk persepsi seseorang terhadap Pilkada. Aulia, yang bekerja sebagai admin kantor dan tinggal di daerah yang terkena banjir saat hari pemungutan suara, memilih untuk tidak hadir dalam Pilkada bukan karena ketidakpercayaan terhadap sistem, melainkan karena kondisi eksternal yang lebih mendesak. “Saya sebenarnya mau memilih. Tapi kan, ya tau sendiri lah situasinya kemarin gak memungkinkan karena banjir itu tadi”, katanya. Hal ini menunjukkan bahwa faktor geografis dan keadaan darurat juga dapat memengaruhi tingkat partisipasi dalam pemilu.

2. Pengalaman dan Sikap terhadap Pilkada

Pengalaman individu juga menjadi faktor penting dalam membentuk persepsi politik mereka. Pareek (1996) menekankan bahwa pengalaman seseorang akan mempersiapkan individu dalam menilai suatu fenomena berdasarkan kejadian serupa yang pernah dialami sebelumnya. Dalam konteks Pilkada Serentak 2024 di Medan, individu yang memiliki pengalaman positif dalam pemilu sebelumnya cenderung lebih optimis, sementara mereka yang memiliki pengalaman negatif akan lebih skeptis terhadap sistem pemilihan.

Andra, seorang pemilih muda yang baru pertama kali berpartisipasi dalam Pilkada, memiliki pengalaman yang positif karena ia melihat pilkada sebagai kesempatan untuk berkontribusi terhadap perubahan di daerahnya. “Saya merasa menggunakan hak pilih ini penting, karena ini kan kesempatan untuk kita bisa

menentukan pemimpin yang bisa membawa perubahan yang baik untuk kota ini”, ungkapnya. Hal ini menunjukkan bagaimana pengalaman baru dalam berpartisipasi dalam Pilkada dapat membangun kepercayaan terhadap demokrasi.

Di sisi lain, individu yang telah beberapa kali mengalami Pilkada dengan hasil yang tidak sesuai harapan dapat menjadi lebih skeptis. Pak Rahmady misalnya, merasa bahwa pilkada sebelumnya tidak membawa perubahan yang berarti, sehingga ia memilih untuk tidak berpartisipasi dalam Pilkada kali ini. "Saya justru merasa lega tidak terlibat dalam pemungutan suara yang menurut saya tidak akan membawa perubahan berarti," katanya. Pengalaman negatifnya terhadap sistem politik menjadikannya lebih apatis terhadap Pilkada.

Sementara itu, Ibu Nelly memiliki pengalaman yang unik, di mana ia tetap memilih meskipun memiliki pandangan yang skeptis terhadap penyelenggara Pilkada. Baginya, pengalaman pilkada sebelumnya menunjukkan bahwa jika masyarakat tidak berpartisipasi, maka kemungkinan besar pemimpin yang tidak diinginkan bisa terpilih. "Saya tetap memilih karena khawatir jika tidak begitu, calon yang tidak sesuai harapan justru terpilih", ujarnya. Sikap ini mencerminkan bagaimana pengalaman dapat membentuk strategi partisipasi yang berbeda dalam Pilkada.

3. Kepribadian dan Preferensi dalam Memilih

Kepribadian juga menjadi faktor yang memengaruhi persepsi seseorang terhadap Pilkada. Pareek (1996) menekankan bahwa pola kepribadian individu berkontribusi dalam bagaimana mereka menilai suatu fenomena sosial dan politik. Kepribadian yang optimis dan percaya pada sistem demokrasi akan membuat

individu cenderung lebih aktif dalam berpartisipasi, sedangkan individu yang lebih skeptis atau pragmatis bisa saja mengambil sikap netral atau bahkan menolak untuk ikut serta.

Andra dan Ibu Nining, misalnya, menunjukkan karakter optimis dalam menyikapi Pilkada. Mereka percaya bahwa pilkada adalah bagian dari proses demokrasi yang harus dijalankan dengan baik. "Saya merasa puas dan bangga karena bisa ikut berkontribusi langsung dalam menentukan masa depan daerah", kata Andra. Hal ini menunjukkan bahwa individu dengan kepribadian yang optimis cenderung melihat Pilkada sebagai sarana untuk mencapai perubahan positif.

Di sisi lain, individu dengan kepribadian yang lebih kritis, seperti Pak Rahmady, cenderung tidak mempercayai sistem pilkada dan menganggapnya hanya sebagai formalitas belaka. "Menurut saya, penyelenggara Pilkada ini terlihat hanya formalitas saja", ungkapnya. Sikap ini mencerminkan bagaimana kepribadian yang lebih skeptis dapat menyebabkan apatisme politik.

Sementara itu, Ibu Nelly menunjukkan karakter yang lebih pragmatis dalam menghadapi Pilkada. Meskipun ia tidak sepenuhnya percaya pada sistem, ia tetap memilih demi mencegah calon yang tidak sesuai harapannya untuk terpilih. "Saya memilih pasangan calon yang menurut saya paling minim risiko untuk daerah ini", ujarnya. Sikap ini menunjukkan bahwa kepribadian yang lebih realistis dapat membuat seseorang tetap terlibat dalam politik, meskipun dengan harapan yang terbatas.

4. Sistem Nilai dan Harapan terhadap Pilkada

Sistem nilai dalam masyarakat juga memengaruhi bagaimana individu memersepsikan Pilkada. Pareek (1996) menekankan bahwa nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat, seperti kepercayaan pada demokrasi, integritas, dan transparansi, akan membentuk sikap terhadap pilkada. Di Kota Medan, individu yang menjunjung tinggi nilai demokrasi cenderung lebih aktif dalam Pilkada, sementara mereka yang skeptis terhadap sistem politik cenderung tidak berpartisipasi.

Ibu Nining, misalnya, percaya bahwa memilih adalah kewajiban moral yang harus dijalankan. "Saya berharap besar bahwa hasil Pilkada dapat membawa kepemimpinan yang jujur dan membawa kemajuan serta perubahan bagi kota ini", katanya. Sementara itu, Andra juga menegaskan bahwa keikutsertaannya dalam Pilkada adalah bentuk dari nilai yang ia pegang teguh, yaitu keyakinan bahwa satu suara dapat memberikan dampak dalam sistem demokrasi.

Sebaliknya, Pak Rahmady dan Ibu Nelly lebih skeptis terhadap integritas pemilu. Mereka memiliki keyakinan bahwa sistem politik saat ini masih dipengaruhi oleh kepentingan tertentu, sehingga mereka tidak yakin bahwa suara mereka benar-benar memiliki dampak yang signifikan. "Saya merasa ragu kalau ada yang bilang hasil Pilkada dapat membawa kemajuan, karena sejak awal prosesnya tidak mencerminkan integritas," ujar Pak Rahmady.

5. Penerimaan Diri dan Kepuasan terhadap Hasil Pilkada

Penerimaan diri juga menjadi faktor yang memengaruhi bagaimana seseorang menyikapi hasil Pilkada. Pareek (1996) menekankan bahwa individu yang dapat menerima hasil Pilkada dengan lapang dada cenderung lebih adaptif

terhadap perubahan politik, sementara individu yang sulit menerima hasil pemilu dengan baik cenderung lebih kritis terhadap sistem politik.

Ibu Nining dan Andra menunjukkan sikap yang lebih menerima terhadap hasil Pilkada, terlepas dari siapa yang menang. "Saya yakin hasil Pilkada akan membawa perubahan yang positif dan sesuai dengan harapan masyarakat", kata Andra. Sementara itu, Pak Rahmady tetap mempertanyakan hasilnya, mengingat ia merasa prosesnya tidak transparan.

Dengan demikian, faktor-faktor yang memengaruhi persepsi dalam Pilkada sangat kompleks, melibatkan latar belakang, pengalaman, kepribadian, sistem nilai, dan penerimaan diri yang berbeda-beda di masyarakat.

4.2.2 Pemungutan Suara Pilkada Medan 2024

Persepsi masyarakat terhadap pasangan calon kepala daerah sangat beragam. Pak Rahmady menunjukkan sikap skeptis karena menilai adanya nepotisme dalam pencalonan salah satu kandidat. Hal ini mengurangi kepercayaannya terhadap integritas proses pemilihan. Sebaliknya, Ibu Nining merasa bahwa pasangan calon yang tersedia cukup kompeten dan memiliki program kerja yang jelas.

Sebagian besar responden memiliki pandangan positif terhadap kinerja penyelenggara Pilkada. Ibu Nining menyampaikan bahwa proses pemungutan suara difasilitasi dengan baik dan berjalan lancar. Namun, Ibu Nelly yang memiliki pandangan lebih pragmatis merasa bahwa keterlibatan penyelenggara tidak selalu mencerminkan integritas penuh karena adanya kemungkinan pengaruh dari pihak pemerintah.

Peran pengawas Pilkada dinilai cukup penting dalam memastikan transparansi proses pemungutan suara. Ibu Nining menilai bahwa pengawasan yang ketat membantu menjaga integritas proses Pilkada. Namun, Pak Rahmady merasa bahwa pengawasan masih perlu ditingkatkan agar dapat mencegah terjadinya kecurangan secara lebih efektif. Ibu Nelly juga menyampaikan bahwa pengawasan yang lebih tegas dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap hasil Pilkada.

Secara teori, setiap warga negara memiliki hak yang sama dalam pilkada tanpa diskriminasi. Namun, dalam realitasnya, faktor lingkungan dan aksesibilitas sering kali menjadi penghalang. Misalnya, bencana alam yang menghambat akses ke TPS menunjukkan bahwa tidak semua pemilih memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan suara. Kondisi sosial ekonomi dan tingkat pendidikan juga memengaruhi pemahaman masyarakat tentang pentingnya berpartisipasi dalam pilkada. Kelompok dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki kesadaran politik yang lebih kuat dibandingkan dengan mereka yang kurang terpapar informasi.

Selain itu, persepsi terhadap keadilan dalam pilkada juga bervariasi. Ada yang percaya bahwa pilkada berjalan adil, sementara yang lain merasa bahwa ada kepentingan politik tertentu yang memengaruhi hasilnya. Keraguan terhadap keadilan sistem pilkada ini dapat berdampak pada tingkat partisipasi, terutama bagi kelompok yang merasa suaranya tidak berpengaruh terhadap hasil akhir.

Keamanan dan integritas data pemilih menjadi salah satu aspek yang paling krusial dalam pemilu yang demokratis. Jika sistem pemilu tidak mampu

menjaga data pemilih dengan baik, maka potensi manipulasi suara akan meningkat, yang pada akhirnya akan merusak kepercayaan masyarakat terhadap hasil pemilu (Habibi & Nurmandi, 2018).

Dalam konteks Pilkada Serentak 2024 di Kota Medan, sebagian masyarakat masih memiliki kepercayaan terhadap keamanan sistem pilkada, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nining. “Saya yakin suara saya akan dihitung dan tidak dimanipulasi,” katanya. Namun, di sisi lain, ada pula masyarakat yang masih meragukan keamanan data pemilih, terutama terkait validitas daftar pemilih tetap (DPT). Pak Rahmady, misalnya, menyoroti bahwa masih ada kasus di mana seseorang yang sudah meninggal tetap terdaftar sebagai pemilih. “Saya pernah dengar ada kasus di mana ada orang yang sudah meninggal, tapi masih terdaftar sebagai pemilih. Ini kan berarti menunjukkan kalau sistem data masih belum sepenuhnya bersih”, ungkapnya. Hal ini mencerminkan bahwa masih terdapat celah dalam sistem integritas data pemilih yang perlu diperbaiki.

Partisipasi masyarakat adalah salah satu indikator utama dalam keberhasilan pemilu yang demokratis (Febrian, 2021). Semakin tinggi tingkat partisipasi pemilih, semakin kuat legitimasi pemimpin yang terpilih. Namun, dalam kenyataannya, partisipasi masyarakat tidak selalu optimal dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kepercayaan terhadap sistem politik dan kendala teknis. Partisipasi masyarakat adalah salah satu indikator utama keberhasilan pilkada. Namun, motivasi untuk berpartisipasi sangat bergantung pada tingkat kepercayaan masyarakat terhadap sistem politik. Generasi muda cenderung lebih optimis dan percaya bahwa suara mereka dapat membawa perubahan, sementara

kelompok yang lebih tua sering kali lebih skeptis, terutama jika mereka merasa bahwa hasil pilkada tidak mencerminkan aspirasi rakyat secara keseluruhan.

Selain itu, ada pula kelompok yang tetap memilih bukan karena keyakinan akan perubahan, tetapi lebih untuk mencegah terpilihnya calon yang tidak sesuai dengan harapan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi dalam pilkada tidak hanya didorong oleh optimisme, tetapi juga oleh kekhawatiran terhadap kemungkinan hasil yang kurang menguntungkan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Dari hasil pembahasan ini, dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat Kota Medan terhadap pelaksanaan Pilkada Serentak 2024 sangat beragam. Faktor-faktor seperti latar belakang, pengalaman, kepribadian, sistem nilai, dan penerimaan diri turut memengaruhi keputusan masyarakat dalam menggunakan hak pilihnya. Selain itu, persepsi terhadap pasangan calon, kinerja penyelenggara, dan pengawas Pilkada juga memainkan peran penting dalam membentuk pandangan masyarakat. Temuan ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak terkait untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan Pilkada di masa mendatang.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan ini, disarankan agar pihak penyelenggara Pilkada Serentak 2024 lebih memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi persepsi masyarakat, seperti latar belakang, pengalaman, dan sistem nilai. Upaya untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta memperbaiki komunikasi antara penyelenggara, calon pasangan, dan masyarakat dapat membantu meningkatkan kepercayaan publik terhadap proses pilkada. Selain itu, peningkatan pelatihan dan pengawasan yang lebih ketat terhadap penyelenggara dan pengawas Pilkada juga perlu dilakukan untuk memastikan pelaksanaan yang lebih efisien dan sesuai dengan harapan Masyarakat.

Daftar Pustaka

- Affandi, N., Ginting, R., & Saleh, A. (2023). Pengaruh Program Kabar Pandemi Corona tvOne Terhadap Peningkatan Literasi Media Masyarakat Kota Medan di Era Digital. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 68–81. <https://doi.org/10.30596%2Finteraksi.v7i1.13147>
- Afianto, D., Hermanto, & Suri, R. M. (2023). Perancangan E-Voting Berbasis Web Pemilu Raya Bem Universitas Muhammadiyah Muara Bungo. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (JUPTIK)*, 1(2), 62–67. <https://doi.org/10.52060/juptik.v1i2.1683>
- Ali, M. Z. (2021). *Resume HTN, Pemilu dan Politik di Indonesia*.
- Almalibari, K. T., Aziz, A., & Febriansyah, A. (2021). Kewenangan Mahkamah Konstitusi Dalam Sistem Pemilihan Umum. *Jurnal Rechten : Riset Hukum Dan Hak Asasi Manusia*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.52005/rechten.v1i2.45>
- Anshori, A. (2018). Pengaruh Iklan Politik Terhadap Persepsi Pemilih Kota Medan Tahun 2018. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 132–144. <https://doi.org/10.30596/ji.v2i2.2091>
- Aprilianto, R., & R, E. K. (2024). Proses Rekrutmen Kepanitiaan Pemilu Tingkat Kecamatan dan Desa Studi pada Prbolematika Pemilu di Kabupaten Jember. *Pubmedia Social Sciences and Humanities*, 1(4), 1–10. <https://doi.org/10.47134/pssh.v1i4.131>
- Aulia, N. E. D., Latief, A., & Zulmaizar, M. M. (2022). Peranan KPPS Dalam Penyelenggaraan Pemilihan Umum Serentak Tahun 2019 Di Desa Lampoko Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. *Peqquruang: Conference Series*, 4(1), 72–75.
- Basar, A. R., & Leonanda, B. D. (2021). Rancang Bangun Dashboard E-Voting Pemilu Presiden Bem Sekolah Tinggi Teknik Ibnu Sina Batam. *Sigma Teknika*, 4(2), 209–220. <https://doi.org/10.33373/sigmateknika.v4i2.3346>
- Bimo, W. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Andi Offset.
- Busthomi, M., & Satriawan, M. I. (2020). Dinamika Pengaruh Organisasi Masyarakat Dalam Pengisian Anggota KPU di Daerah. *Journal Of Political Issues*, 2(1), 21–33.
- Dahlan, R. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Nazhir Terhadap Wakaf Uang. *Al-Iqtishad*, 6(2), 306–315.
- Danarjati, D. P., Murtiadi, A., & Ekawati, A. R. (2013). *Pengantar Psikologi Umum*. Graha Ilmu.

- Dipraja, C. M. (2020). Perancangan Aplikasi Pemilihan Umum Berbasis Mobile Android Menggunakan Database Backendless. *Jurnal Responsif: Riset Sains Dan Informatika*, 2(2), 243–252. <https://doi.org/10.51977/jti.v2i2.278>
- Fauza. (2022). Akuntabilitas Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Pasaman Barat Dalam Pembentukan Panitia Penyelenggara Pemilu. *Jurnal Demokrasi Dan Politik Lokal*, 4(1), 56–64.
- Febrian, K. (2021). Peran Komite Independen Pemantau Pemilu (KIPP) Pada Pemilu Serentak 2019 Kota Padang. *Jurnal Demokrasi Dan Politik Lokal*, 3(2), 133–150. <https://doi.org/10.25077/jdpl.3.2.133-150.2021>
- Habibi, M., & Nurmandi, A. (2018). Dinamika Implementasi E-Voting di Berbagai Negara. *UMY Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 1–23. <https://doi.org/10.31227/osf.io/bu2ax>
- Indonesia, T. R. K. B. B. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- J, M. A., Djanali, S., & Studiawan, H. (2017). Implementasi Teknologi Nfc Pada Ponsel Pintar Sebagai Agen Autentikasi Dalam Sistem E-Vote. *Jurnal Teknik ITS*, 6(1), 60–63.
- Kang Long, T., & Boediningsih, W. (2023). Suatu Tinjauan Khusus Terhadap Pemilihan Kepala Daerah dan Wakilnya Secara Langsung di Indonesia. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(5), 1875–1883.
- Kompas.com. (2024). *KPU Tetapkan Tiga Paslon Pilkada Medan, Ini Nama-nama Kandidatnya*.
- Kristiyanto, E. N. (2017). Pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah Serentak di Indonesia: Studi di Batam. *Jurnal Penelitian Hukum De Jure*, 17(1), 48–56. <https://doi.org/10.30641/dejure.2017.v17.48-56>
- Kuntag, R. C. F., Palilingan, T. N., & Paseki, D. J. (2023). Upaya Pengawas Bawaslu (Badan Pengawas Pemilihan Umum) dalam Memberantas Politik Uang (Money Politic) Di Kota Manado. *Lex Administratum*, 11(3), 1–10.
- Lexy J. Moleong. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Listyana, R., & Hartono, Y. (2015). Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013). *JURNAL AGASTYA*, 5(1), 118–138.
- Mangngasing, N., Haryono, D., Nuraisyah, Nasrullah, & Indriani, N. (2023). Sosialisasi Peningkatan Keterlibatan Pemilih Pemula Pada Pemilu 2024 Di Kecamatan Sarjo. *SiKemas Journal Jurnal Ilmiah Bidang Pengabdian*

Kepada Masyarakat, 2(2), 49–62. <https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIKEMAS>

- Muharam, R. S., & Prasetyo, D. (2021). Pemenuhan Hak Politik Perempuan Sebagai Pengawas Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2020. *Jurnal HAM*, 12(2), 273–284. <https://doi.org/10.30641/ham.2021.12.273-284>
- Nasution, F. A., Thamrin, M. H., & Ritonga, A. D. (2020). Menakar Partisipasi Politik Masyarakat Kota Medan Terhadap Pemilihan Walikota Medan Tahun 2020. *POLITEIA : Jurnal Ilmu Politik*, 12(2), 97–113.
- Polandos, L., Niode, B., & Lengkong, J. P. (2023). Peran Media Sosial dalam Partisipasi Politik Kaum Milenial (Studi Pada Pemilihan Gubernur Dan Wakil Gubernur Sulawesi Utara Tahun 2020) Livia. *POLITICO : Jurnal Ilmu Politik*, 12(1), 153–169.
- Pratiwi, E., Sujana, I. N., & Haris, I. A. (2019). Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Penerapan Program Kerja Bumdes Dwi Amertha Sari Di Desa Jinengdalem. In *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* (Vol. 11, Issue 1).
- Putra, N., & Lubis, F. H. (2019). Diskursus Politik Islam dan Kebijakan Ideologis Media Massa di Sumatera Utara. *Persepsi: Communication Journal*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.30596/persepsi.v2i2.3939>
- Rahman, R. A., Satriawan, I., & Diaz, M. R. (2022). Calon Tunggal Pilkada: Krisis Kepemimpinan dan Ancaman bagi Demokrasi. *Jurnal Konstitusi*, 19(1), 47. <https://doi.org/10.31078/jk1913>
- Saleh, A., Rudianto, Anshori, A., & Adhani, A. (2021). Political Communication in Medan Regional Head Election During The Covid-19 Pandemic. *Jurnal ASPIKOM*, 6(1), 197–207. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v6i1.849>
- Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sultan, Z. (2024). *Optimalisasi Kinerja Penyelenggara Pemilu*. Penerbit Adab.
- Suyatno. (2016). Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) dan Tantangan Demokrasi Lokal di Indonesia. *Politik Indonesia Indonesian Political Science Review*, 1(2), 212–230. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPI>
- Tanra, I., Nursalam, & Syarifuddin. (2015). Persepsi Masyarakat Tentang Perempuan Bercadar. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 116–125. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v3i1.519>
- Triyaningsih, H. (2020). Efek Pemberitaan Media Massa Terhadap Persepsi Masyarakat Tentang Virus Corona (Studi Kasus; Masyarakat di Pamekasan). *Meyarsa: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Dakwah*, 1(1), 1–13.

<https://doi.org/10.19105/meyarsa.v1i1.3222>

- Womsiwor, S., Tjilen, A. P., Maturbongs, E. E., & Tambaip, B. (2024). Analisis Preferensi Politik Pemilih dalam Pemilihan Kepala Desa. *Social Sciences and Hospitality*, 1(10), 24–32.
- Zulkarnaen, F., Adara, A. S., Rahmawati, A., Wartadiayu, L., & Pamungkas, M. D. (2020). Partisipasi Politik Pemilih Milenial pada Pemilu di Indonesia. *Jurnal Politikom Indonesiana: Kajian Ilmu Pemerintahan, Ilmu Politik Dan Ilmu Komunikasi*, 5(2), 55–63. <https://doi.org/10.35706/jpi.v5i2.4554>

Lampiran Dokumentasi



Nama : Aulia

Usia : 25 Tahun

Pekerjaan : Admin Kantor



Nama : Pak Rahmady

Umur : 35 Tahun

Pekerjaan : Wiraswasta



Nama : Ibu Nelly

Usia : 39 Tahun

Pekerjaan : Guru



Nama : Ibu Nining

Usia : 47 tahun

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga



Nama : Andra

Usia : 18 Tahun

Pekerjaan : Pelajar

Lampiran SK 1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/J/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Muchtar Basri No. 3 Medan 20218 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
 Email: info@umsu.ac.id, info@umsu.ac.id, info@umsu.ac.id, info@umsu.ac.id, info@umsu.ac.id, info@umsu.ac.id, info@umsu.ac.id, info@umsu.ac.id

SK-1

PERMICHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth. Bapak/Ibu
 Program Studi Ilmu Komunikasi
 FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan, 14 November 2024

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama Lengkap : Nanda Alycia Syahrani
 NPM : 2103110275
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 SKS diperoleh : 119 SKS, IP Kumulatif 3,62

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi:

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Analisis Pengaruh Komunikasi Internal Dalam Meningkatkan Layanan Pelanggan di PT. Cira Marine Services International	
2	Persepsi Masyarakat Kota Medan Tentang Pelaksanaan Pemungutan Suara Pada Pilkada Serentak Tahun 2024	14 NOV 2024
3	Peran Teori Procced View Soundtrack Viral TikTok Dalam Meningkatkan Mood Swing Siswi SMA Annizah Medan	

Bersama permohonan ini saya lampirkan:

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi:
 Diteruskan kepada Dekan untuk
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tanggal 14 November 2024

Ketua
 Program Studi Ilmu Komunikasi

(Anshor Anshori, S.Sos, M.I Kom)
 NIDN: 0127048401

002.21.311

Pemohon,

(Nanda Alycia Syahrani)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk

Program Studi.....

(Anshor Anshori)
 NIDN:



Lampiran SK 2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/ISK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fislip.umsu.ac.id> fislip@umsu.ac.id [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)

Sk-2

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA
Nomor : 2042/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : 14 November 2024, dengan ini menetapkan judul Tugas Akhir Mahasiswa dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : NANDA ALYCIA SYAHRANI
 N P M : 2103110275
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2024/2025
 Judul Tugas Akhir Mahasiswa : PERSEPSI MASYARAKAT KOTA MEDAN TENTANG PELAKSANAAN PEMUNGUTAN SUARA PADA PILKADA SERENTAK TAHUN 2024
 Pembimbing : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.LKom.

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 002.21.311 tahun 2024.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 14 Mei 2025.

Ditetapkan di Medan,
 Pada Tanggal, 13 Djumadil Awwal 1446 H
 15 November 2024 M

Dekan,


DR. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
 NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.



Lampiran SK 3



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila memiliki surat ini agar diutamakan
dalam pelayanan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAH-PT/AK.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Dasri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 20 Desember 2024

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Nanda Alycia Syahrani
NPM : 2103110235
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 2042./SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2024.. tanggal 15 November 2024 .. dengan judul sebagai berikut :

PERSEPSI MASYARAKAT KOTA MEDAN TENTANG PELAKSANAAN PEMUNGUTAN
SUARA PADA PILKADA JERENTAK TAHUN 2024

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK-1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan ;
4. Foto copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester I s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Mengetahui :

Pembimbing

(Ahmad Anshori, S.Sos M.L.Kom)

NIDN: 0127048401

Pemohon,

(Nanda Alycia Syahrani)



Lampiran SK 4

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



**UNDANGAN/PANGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Nomor : 2270/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Senin, 30 Desember 2024
Waktu : 14.00 WIB s.d. selesai
Tempat : AULA FISIP UMSU Lt 2
Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.

SK-4



No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
6	AYUNDA MULYA	2103110067	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Asoc. Prof. Dr. ABRAR ADRIANI, M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN WISATA KARANG ANYER DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI KECAMATAN GUNUNG MALIGAS KABUPATEN SIMALUNGUN
7	TENGGU AZIZAH NUR	2103110210	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	Asoc. Prof. Dr. ABRAR ADRIANI, M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI BADAN USAHA MILIK DESA BARTONG DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PARTISIPASI MASYARAKAT MELALUI CADAR WISATA
8	DHEA SYAFITRI	2103110111	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	PERAN KOMUNIKASI TERAPEUTIK DALAM MENINGKATKAN KEPUASAN PASIEN PADA LAYANAN KLINIK YOMA DI KABUPATEN SIMALUNGUN
9	NANDA ALCIA SYAHIRANI	2103110275	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	PERSEPSI MASYARAKAT KOTA MEDAN TENTANG PELAKSANAAN PEMUNGUTAN SUARA PADA PILKADA SERENTAK TAHUN 2024
10	MUTIARA WALSHARA SYAHIRANI	2103110121	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	PENGARUH KEPIMPINAN, KOMUNIKASI ORGANISASI DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA PEGAWAI SEKRETARIAT DPRD KABUPATEN ACEH SINGKIL

Medan, 26 Dzulhijjah 1446 H
27 Desember 2024 M

Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom.
(Jasabac, Prof. Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom., MSP.)

MoA STARS

Lampiran SK 5



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi 'Inggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 131/SK/BAN-PT/IAK.KP/PTXU/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224507 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://filsip.unisu.ac.id> filsip@umsu.ac.id [umsu.medan](https://www.facebook.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.instagram.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.youtube.com/channel/UC...)

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA

Nama lengkap : Nanda Alycia Syahrani
 NPM : 2103110275
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) : Persepsi Masyarakat Kota Medan Tentang Pelaksanaan Pemungutan Suara Pada Pilkada Serentak Tahun 2024

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	09/12-2024	Bimbingan Proposal Tugas Akhir	
2.	18/12-2024	Penyampaian Hasil Revisi Proposal	
3.	20/12-2024	Acc Seminar Proposal	
4.	13/01-2025	Bimbingan Pasca Seminar Proposal Tugas Akhir	
5.	14/01-2025	Penyusunan Draft wawancara	
6.	20/02-2025	Bimbingan Bab I-V	
7.	21/02-2025	Acc Bab I-V	
8.	24/02-2025	Bimbingan Bab V dan Abstrak	
9.	11/03-2025	Acc Bab V dan Abstrak	
10.	14/03-2025	Acc Tugas Akhir	

Medan, 14 Maret 2025...



Ketua Program Studi,

Pembimbing,

(Nanda Alycia Syahrani, S.Sos, MSP)
 NIDN: 0127048402

(Nanda Alycia Syahrani, S.Sos, M.I.Kom)
 NIDN: 0127048401

(Nanda Alycia Syahrani, S.Sos, M.I.Kom)
 NIDN: 0127048401



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SK-10



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 647/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 20 Maret 2025
Waktu : 08.30 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

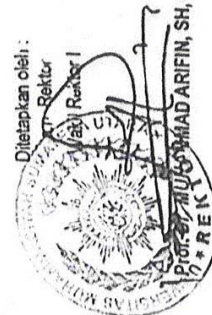
No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
6	FEBRINA WULANDARI NASUTION	2103110119	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN TOKO THRIFTING MEDAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELI MASYARAKAT
7	FAIZHA SYHAJIRA	2103110106	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	FAIZAL HANZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.	STRATEGI KOMUNIKASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) DALAM PENYALURAN BANTUAN SOSIAL KEPADA UMKM MEDAN
8	NANDA ALCIA SYAHRANI	2103110275	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	PERSEPSI MASYARAKAT KOTA MEDAN TENTANG PELAKSANAAN PEMUNGUTAN SIIARA PADA PILKADA SERENTAK TAHUN 2024
9	YUYUN NCYITA DALANIK	2103110235	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	FAIZAL HANZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.	STRATEGI KOMUNIKASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PT. HUTABAYU MARSADA SINALUNGUH DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
10	TENCKU AZIZAH NUR	2103110210	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI BADAN USAHA MILIK DESA BARTONG DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PARTISIPASI MASYARAKAT MELALUI SADAR WISATA

Medan, 18 Ramadhan 1446 H
18 Maret 2025 M

Notulis Sidang :

1.

Ditandatangani oleh :
Rektor
Wakil Rektor I



Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum.

Ketua,
Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.



Sekretris

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Nanda Alycia Syahrani
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 27 Juli 2002
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Pertiwi Komp. Ruko Padang Lestari No. C-9 Medan
Anak ke : 1 dari 3 bersaudara

Data Orang Tua

Nama Ayah : Budi Sanjaya SH.
Nama Ibu : Suriyani
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Pekerjaan Ibu : Wiraswasta
Alamat : Jl. Pertiwi Komp. Ruko Padang Lestari No. C-9 Medan

Pendidikan Formal

TK : TK Aisyiyah Bustanul Athfal 15 Medan
SD : SD Swasta Graha Kirana Medan
SMP : SMP Swasta An-Nizam Medan
SMA : SMA Swasta An-Nizam Medan
S1 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara